

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pada uraian sebelumnya telah dijelaskan bahwa peraturan yang ditetapkan institusi berwenang yaitu penilaian tingkat kesehatan bank serta peraturan lainnya yang bertujuan agar perbankan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, ternyata tidak selalu searah. Penelitian kredit perbankan di Indonesia menunjukkan bahwa respon penawaran kredit bank-bank di Indonesia positif terhadap *spread* suku bunga, kekuatan *market share*, total kredit bank pesaing, sumber dana (DPK) dan negatif terhadap efisiensi usaha (BOPO) dan CAR. NPL tidak dijadikan bank sebagai dasar penawaran kredit. Dengan demikian bank belum berhati-hati dalam menyalurkan kredit.

Penelitian hubungan antara tingkat kesehatan bank terhadap penyaluran kredit di USA menunjukkan bahwa pada masa terjadi pelemahan kredit (kredit crunch, 1985-1993) di Amerika Serikat (regulasi perbankan diperketat), peningkatan peringkat komposit CAMEL membawa dampak negatif terhadap penyaluran kredit khususnya pada kredit komersial, industri dan kredit real estate, namun tidak terjadi pada kredit konsumsi. Pada masa pemulihan ekonomi (1994-2004) dan tidak terdapat kaitan antara peringkat komposit CAMEL bank terhadap penyaluran kredit. Peningkatan peringkat komposit ternyata membawa dampak negatif terhadap penyaluran kredit pada masa kredit *crunch* (1985-1993) dan tidak terdapat kaitan antara peringkat komposit bank terhadap penyaluran kredit pada masa pemulihan ekonomi (1994 – 2004).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sumber model yang digunakan adalah model yang digunakan diperoleh dari Timothy J. Curry, Gary S. Fissel, Carlos D Ramirez (FDIC, *Centre For Financial Research, working paper No. 2006-12, the effect of bank supervision on loan growth*). Persamaan model menggunakan *lag dependent* variabel karena dampak

penilaian tingkat kesehatan bank tidak secara langsung mempengaruhi kredit.

3.2. Perumusan Model Persamaan

Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan oleh Timothy J. Curry, Gary S. Fissel, Carlos D Ramirez untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap penyaluran kredit telah diuraikan pada BAB 2 pada persamaan (2.1) berikut:

$$\Delta I = \alpha + \beta_1 \Delta I + \theta \Delta \text{CAMEL} + \gamma \Delta \text{Control} + \varepsilon$$

Pada persamaan tersebut, CAMEL merupakan peringkat komposit berdasarkan hasil pemeriksaan dan *Control* merupakan peringkat *score* bank yang dikeluarkan instansi berwenang di USA dan PDB.

Mengingat bahwa data peringkat komposit atau CAMEL serta peringkat *score* bank tidak dapat diperoleh, maka dilakukan penyesuaian model sesuai perolehan data. Data dalam penelitian ini terbatas hanya pada Laporan Publikasi Bank dan pada sisi lain pengelompokan bank dilakukan berdasarkan kepemilikan bank. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penyesuaian model sebagai berikut:

- Peringkat yang digunakan bukan peringkat komposit, melainkan peringkat faktor-faktor CAMEL tanpa unsur manajemen. Faktor-faktor yang digunakan adalah faktor Kecukupan Permodalan, Kualitas Aset, Rentabilitas dan Likuiditas. Hal ini dilakukan karena dari laporan publikasi bank tidak dapat dilakukan evaluasi faktor manajemen. Peringkat faktor management hanya diperoleh berdasarkan hasil pemeriksaan atau laporan bank yang disampaikan langsung kepada Bank Indonesia.
- *Control* yang digunakan hanya pendapatan (GDP). Dalam hal ini peringkat *score* yang dikeluarkan oleh instansi yang berwenang tidak digunakan karena data *indeks score* bank umum di Indonesia tidak diperoleh
- Untuk mengetahui karakteristik penyaluran kredit pada masing-masing kelompok bank digunakan metode *Fixed Effect*. Hal ini dilakukan karena

penelitian dilakukan berdasarkan kepemilikan bank (BPD, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, Bank Campuran dan Bank Asing).

- Mengingat bahwa pengaruh pengawasan bank terhadap penyaluran kredit belum tentu berdampak seketika atau memerlukan proses waktu, maka diperlukan variabel lag atau variabel kelambanan waktu.

Berdasarkan hal tersebut maka persamaan model menjadi:

$$\Delta K = \alpha + \beta_1 \Delta K + \beta_2 \Delta CA + \beta_3 \Delta KA + \beta_4 \Delta E + \beta_5 \Delta L + \beta_6 \Delta PDB + \varepsilon \dots (3.1)$$

Dengan penjelasan:

ΔK	= Perubahan Kredit
β_1	= Koefisien pengaruh kelambanan (lag)
β_2	= Koefisien perubahan Permodalan bank
ΔC	= Perubahan rata-rata tertimbang penilaian permodalan bank
β_3	= Koefisien perubahan Kualitas Aset bank
ΔKA	= Perubahan rata-rata tertimbang penilaian Kualitas Aset bank
β_4	= Koefisien perubahan rentabilitas bank
ΔE	= Perubahan rata-rata tertimbang penilaian Rentabilitas bank
β_5	= Koefisien perubahan Likuiditas bank
ΔL	= Perubahan rata-rata tertimbang penilaian Likuiditas bank
β_6	= Koefisien perubahan PDB
ΔPDB	= Perubahan Pendapatan Domestik Bruto
ε	= Faktor gangguan

3.3 Jenis, Sumber, Pengumpulan Data dan Pengolahan data

1) Jenis Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder bank dengan aset berskala menengah (Rp 1 trilyun s.d Rp 10 Trilyun). Periode data adalah 2005 s.d tahun 2008 karena sistem penilaian tingkat kesehatan bank (*CAMELS Rating*) baru diterapkan pada pertengahan tahun 2004.

2) Sumber Data

Data tentang faktor-faktor tingkat kesehatan bank-bank dengan aset berskala menengah diolah dari Laporan Publikasi Bank pada *Web Site* Bank Indonesia, Laporan Publikasi Bank pada media (surat kabar), Indonesian *stock exchange*, Bank Indonesia (Direktori Perbankan Indonesia), *Indonesian Banking Indicator & Financial Performance Rating* (31 Desember 1994 – 30 Juni 2009), PT. Ekofin Konsulindo *Banking & Financial Consultant*.

Sejak tahun 2005 s.d 2008, terdapat 32 bank dengan aset berskala menengah (Rp 1 trilyun Rupiah s.d 10 trilyun Rupiah) yang terdiri dari 13 Bank Pembangunan Daerah (Bali, DIY, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Lampung, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Papua, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sumatera Barat dan BPD Sumatera Selatan), 8 (delapan) BUSN Devisa (Agro, Bumi Arta, Bumi Putera, Kesawan, Maspion Indonesia, Mayapada, Mestika dan Bank Nusantara Parahyangan), 4 (empat) BUSN Non Devisa (Eksekutif Internasional, Harda Internasional, Jasa Jakarta dan Bank Victoria Internasional), 5 (lima) Bank Campuran (BNP Paribas, China Trust, Korea Exchange Bank, OCBC Indonesia dan Bank Woori Indonesia) dan 2 (dua) Bank Asing (Bangkok Bank dan JP Morgan Chase Bank).

- 3) Pengolahan data dilakukan dengan program Eviews dan menggunakan data panel dengan metode *Fixed Effect*.

3.4. Definisi, Operasional dan Pengukuran Variabel

1) Variabel Bebas

Variabel bebas yang digunakan adalah faktor Permodalan bank (CA), Kualitas Aset (KA), Rentabilitas (E) dan Likuiditas (L).

a. Permodalan (CA)

Nilai kesehatan Permodalan merupakan rata-rata akumulasi nilai atau peringkat kesehatan komponen kecukupan pemenuhan modal minimum (KPMM), komposisi permodalan dan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan Modal Bank.

Komponen KPMM terhadap ketentuan yang berlaku mengindikasikan kecukupan modal menutupi potensi kerugian.

Formula yang digunakan adalah:

$$\frac{(M. \text{Inti} + M. \text{Pelengkap} + M. \text{Tambahan}) - \text{Penyertaan}}{\text{ATM Risiko} + (12.5 \times \text{Beban Modal Untuk Risiko Pasar})}$$

Kriteria peringkat dan nilai komponen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Peringkat dan Nilai KPMM

Peringkat	Nilai	Besar Rasio
1	15	KPMM > 12%
2	12	9% < rasio KPMM < 12%;
3	9	8% ≤ rasio KPMM ≤ 9%;
4	6	6% < rasio KPMM < 8%
5	3	KPMM < 6%

Sumber : SE BI No 6/73/INTERN tanggal 24 Desember 2004 perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS RATINGS)

Komponen Komposisi Permodalan mengindikasikan kemampuan *real capital* bank untuk menyerap potensi kerugian. Semakin besar rasio maka *real capital* semakin baik.

Formula yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{Modal Inti}}{\text{Modal Pelengkap} + \text{Modal Pelengkap Tambahan}}$$

Kriteria peringkat komponen ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Peringkat dan Nilai Komposisi Permodalan

Peringkat	Nilai	Besar Rasio
1	15	Tier 1 > 150% (Tier 2 + Tier 3)
2	12	125% (Tier 2 + Tier 3) < Tier 1 ≤ 150% (Tier 2 + Tier 3)
3	9	100% (Tier 2 + Tier 3) < Tier 1 ≤ 125% (Tier 2 + Tier 3)
4	6	75% (Tier 2 + Tier 3) < Tier 1 < 100% (Tier 2 + Tier 3)
5	3	Tier 1 < 75% (Tier 2 + Tier 3)

Sumber : SE BI No 6/73/INTERN tanggal 24 Desember 2004 perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS RATINGS)

Komponen Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan Modal Bank mengindikasikan kecukupan modal Bank dalam menutupi kerugian akibat dari memburuknya penanaman dana bank pada aktiva produktif.

Formula yang digunakan adalah:

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan
Modal Bank

Kriteria Peringkat dan nilai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Peringkat dan Nilai APYD Terhadap Modal Bank

Peringkat	Nilai	Besar Rasio
1	10	APYD < 5%
2	8	5% < Rasio < 20%
3	6	20% < Rasio < 50%
4	4	50% < Rasio < 100%
5	2	APYD > 100%.

Sumber : SE BI No 6/73/INTERN tanggal 24 Desember 2004 perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS RATINGS)

Secara umum penilaian faktor Permodalan bertujuan mengevaluasi kecukupan modal Bank dalam menutupi *eksposur* risiko saat ini dan mengantisipasi *eksposur* risiko di masa datang. Semakin besar rasio mengindikasikan Bank semakin *solvable* dan diharapkan kredit akan meningkat.

Untuk memperoleh nilai/peringkat komponen tersebut Pengolahan data dilakukan berdasarkan data triwulanan dengan cara:

- Menetapkan peringkat dan nilai kesehatan masing-masing komponen faktor Permodalan
- Melakukan perkalian antara nilai dengan aset masing-masing bank dan menghitung rata-rata nilai berdasarkan kelompok bank.
- Melakukan *konversi* nilai rata-rata tersebut menjadi nilai logaritma. Selanjutnya menghitung perubahan nilai tersebut antar triwulan untuk dimasukkan kedalam persamaan matematika (model yang telah ditetapkan)

b. Kualitas Aset (KA)

Nilai kesehatan Kualitas Aset merupakan rata-rata akumulasi nilai atau peringkat kesehatan komponen Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan dibandingkan dengan total Aktiva Produktif, Perkembangan Aktiva Produktif bermasalah/*Non Performing Aset* dibandingkan dengan Aktiva Produktif dan Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).

Komponen Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Total Aktiva Produktif mengindikasikan tingkat permasalahan aktiva produktif. Semakin besar rasio berarti Kualitas Aktiva Produktif dan kinerja manajemen resiko kredit yang semakin memburuk.

Formula yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Kriteria peringkat dan nilai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Peringkat dan Nilai APYD Terhadap Aktiva Produktif

Peringkat	Nilai	Besar Rasio
1	15	Rasio < 0,5%
2	12	0,5% < Rasio < 3%
3	9	3% sampai dengan 6%
4	6	6% Rasio < 12%;
5	3	Rasio > 12%.

Sumber : SE BI No 6/73/INTERN tanggal 24 Desember 2004 perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (*CAMELS RATINGS*)

Komponen Perkembangan Aktiva Produktif bermasalah/*Non Performing Asset* dibandingkan dengan Aktiva Produktif mengindikasikan perkembangan kinerja aktiva produktif bermasalah. Semakin besar rasio mengindikasikan kinerja/kualitas aktiva produktif yang semakin memburuk.

Formula yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Kriteria peringkat dan nilai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Peringkat dan Nilai APB Terhadap Aktiva Produktif

Peringkat	Nilai	Besar Rasio
1	10	Rasio < 2%
2	8	2% < Rasio < 5%
3	6	5% sampai dengan 8%
4	4	8% < Rasio < 12%
5	2	Rasio > 12%

Sumber : SE BI No 6/73/INTERN tanggal 24 Desember 2004 perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS RATINGS)

Komponen Kecukupan Pembentukan PPAP mengindikasikan kemampuan PPAP yang telah dibentuk menutup kemungkinan kerugian akibat aktiva produktif non lancar. Semakin kecil rasio mencerminkan rendahnya kemampuan Bank menutup kemungkinan kerugian aktiva produktif non lancar.

Formula yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}}$$

Kriteria peringkat dan nilai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Peringkat dan Nilai PPAP Yang Dibentuk Terhadap PPAP Wajib

Peringkat	Nilai	Besar Rasio
1	10	Rasio > 110%;
2	8	105% < Rasio < 110%
3	6	100% < Rasio < 105%
4	4	70% < Rasio < 100%
5	2	Rasio < 70%

Sumber : SE BI No 6/73/INTERN tanggal 24 Desember 2004 perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS RATINGS)

Secara umum penilaian faktor Kualitas Aset adalah untuk mengevaluasi kondisi aset Bank dan kecukupan manajemen risiko kredit.

Pengolahan data dilakukan berdasarkan data triwulanan dengan cara:

- Menetapkan peringkat dan nilai kesehatan masing-masing komponen faktor Kualitas Aset
- Melakukan perkalian antara nilai dengan aset masing-masing bank dan menghitung rata-rata nilai berdasarkan kelompok bank.
- Melakukan *konversi* nilai rata-rata tersebut menjadi nilai logaritma. Selanjutnya menghitung perubahan nilai tersebut antar triwulan untuk dimasukkan kedalam persamaan matematika (model yang telah ditetapkan)

c. Rentabilitas (E)

Nilai kesehatan Rentabilitas merupakan rata-rata akumulasi nilai atau peringkat kesehatan komponen *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) .

Komponen *Return on Asset* (ROA) mengindikasikan kemampuan manajemen menghasilkan laba atas seluruh aktivitasnya. Semakin kecil rasio berarti Bank kurang baik mengelola aktiva untuk memperoleh laba.

Kriteria peringkat dan nilai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Peringkat dan Nilai ROA

Peringkat	Nilai	Besar Rasio
1	15	$ROA > 1,5\%$
2	12	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	9	0,5% sampai dengan 1,25%
4	6	$0,0\% < ROA \leq 0,5\%$;
5	3	$ROA \leq 0,0\%$

Sumber : SE BI No 6/73/INTERN tanggal 24 Desember 2004 perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (*CAMELS RATINGS*)

Formula yang digunakan untuk ROA adalah:

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Komponen *Return on Equity* (ROE) mengindikasikan besarnya laba yang dihasilkan dari penggunaan modal Bank. Semakin besar rasio ini memberi arti bahwa kemampuan modal menghasilkan laba semakin baik.

Formula yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal inti}}$$

Kriteria peringkat dan nilai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Peringkat dan Nilai ROE

Peringkat	Nilai	Besar Rasio
1	15	ROE > 15%
2	12	12,5% < ROE ≤ 15%
3	9	5% sampai dengan 12,5%
4	6	0,0% < ROE ≤ 0,5%
5	3	(ROE negatif) atau ROE ≤ 0,0%

Sumber : SE BI No 6/73/INTERN tanggal 24 Desember 2004 perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS RATINGS)

Komponen *Net Interest Margin* (NIM) mengindikasikan kemampuan pendapatan bunga menutupi beban bunga, pembentukan cadangan sekaligus *return* terhadap rata-rata total aset.

Kriteria peringkat dan nilai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Peringkat dan Nilai NIM

Peringkat	Nilai	Besar Rasio
1	10	NIM > 3%
2	8	2% < NIM ≤ 3%
3	6	1,5% sampai dengan 2%
4	4	1% < NIM ≤ 1,5%
5	2	NIM ≤ 1%

Sumber : SE BI No 6/73/INTERN tanggal 24 Desember 2004 perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS RATINGS)

Formula yang digunakan untuk NIM adalah:

$$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}}$$

Komponen Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO) mengindikasikan kemampuan pendapatan operasional untuk menutup biaya operasional. Peningkatan rasio mencerminkan bank kurang efisien.

Formula yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan}}$$

Kriteria peringkat dan nilai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Peringkat dan Nilai BOPO

Peringkat	Nilai	Besar Rasio
1	10	$\text{BOPO} \leq 90\%$
2	8	94% sampai dengan 96%
3	6	$90\% < \text{BOPO} \leq 94\%$
4	4	$96\% < \text{BOPO} \leq 100\%$
5	2	$\text{BOPO} > 100\%$

Sumber : SE BI No 6/73/INTERN tanggal 24 Desember 2004 perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS RATINGS)

Secara umum penilaian faktor Rentabilitas digunakan untuk mengetahui kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Semakin baik peringkat rentabilitas, diharapkan penyaluran kredit juga akan mengalami peningkatan, demikian pula sebaliknya.

Pengolahan data dilakukan berdasarkan data triwulanan dengan cara:

- Menetapkan peringkat dan nilai kesehatan masing-masing komponen faktor Rentabilitas
- Melakukan perkalian antara nilai dengan aset masing-masing bank dan menghitung rata-rata nilai berdasarkan kelompok bank.
- Melakukan *konversi* nilai rata-rata tersebut menjadi nilai logaritma. Selanjutnya menghitung perubahan nilai tersebut

antar triwulan untuk dimasukkan kedalam persamaan matematika (model yang telah ditetapkan).

d. Likuiditas (L)

Nilai kesehatan Likuiditas merupakan rata-rata akumulasi nilai atau peringkat kesehatan komponen Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan, *1-Month Maturity Mismatch Ratio* dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR).

Komponen Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan mengindikasikan posisi gap (*maturity mismatch*) yang terkait dengan kewajiban yang bersifat sangat segera. Semakin kecil rasio, maka semakin kurang baik kondisi likuiditas bank.

Formula yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{Aktiva Likuid} < 1 \text{ bulan}}{\text{Pasiva Likuid} < 1 \text{ bulan}}$$

Kriteria peringkat dan nilai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Peringkat dan Nilai Aktiva Likuid
Terhadap Pasiva Likuid (kurang 1 bulan)

Peringkat	Nilai	Besar Rasio
1	15	Rasio > 25%
2	12	20% < Rasio ≤ 25%
3	9	15% < Rasio ≤ 20%
4	6	10% Rasio ≤ 15%
5	3	Rasio ≤ 10%

Sumber : SE BI No 6/73/INTERN tanggal 24 Desember 2004 perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (*CAMELS RATINGS*)

Komponen *1-Month Maturity Mismatch Ratio* mengindikasikan besaran posisi gap terhadap pasiva, semakin kecil gap maka likuiditas semakin baik.

Formula yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{Selisih Aktiva pasiva yang akan jatuh tempo 1 bl}}{\text{Pasiva yang akan jatuh tempo 1 bl}}$$

Kriteria peringkat dan nilai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Peringkat dan Nilai Selisih Aktiva Pasiva
Terhadap Pasiva Jatuh Tempo

Peringkat	Nilai	Besar Rasio
1	15	Rasio $\leq 10\%$
2	12	$10\% < \text{Rasio} \leq 20\%$
3	9	$20\% < \text{Rasio} \leq 25\%$
4	6	$25\% < \text{Rasio} \leq 30\%$
5	3	Rasio $> 30\%$

Sumber : SE BI No 6/73/INTERN tanggal 24 Desember 2004 perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS RATINGS)

Komponen *Loan to Deposits Ratio* (LDR) mengindikasikan besarnya portopolio kredit yang bersumber dari dana pihak ketiga.

Formula yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Kriteria peringkat dan nilai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13
Peringkat dan Nilai LDR

Peringkat	Nilai	Besar Rasio
1	10	$50 < \text{Rasio} \leq 75\%$
2	8	$75\% < \text{Rasio} \leq 85\%$
3	6	$85\% < \text{Rasio} < 100\%$ atau $\text{Rasio} \leq 50\%$
4	4	$100\% < \text{Rasio} \leq 120\%$
5	2	Rasio $> 120\%$

Sumber : SE BI No 6/73/INTERN tanggal 24 Desember 2004 perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS RATINGS)

Secara umum penilaian faktor Likuiditas bertujuan mengetahui kondisi dan kemampuan bank memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas.

Pengolahan data dilakukan berdasarkan data triwulanan dengan cara:

- Menetapkan peringkat dan nilai kesehatan masing-masing komponen faktor likuiditas
- Melakukan perkalian antara nilai dengan aset masing-masing bank dan menghitung rata-rata nilai berdasarkan kelompok bank.
- Melakukan *konversi* nilai rata-rata tersebut menjadi nilai logaritma. Selanjutnya menghitung perubahan nilai tersebut antar triwulan untuk dimasukkan kedalam persamaan matematika (model yang telah ditetapkan)

e. Produk Domestik Bruto

Mencerminkan kondisi perekonomian/tingkat pendapatan nasional di Indonesia. Untuk memperoleh perubahan nilai PDB dilakukan *konversi* dalam nilai logaritma dan selanjutnya dihitung perubahan nilai antar triwulan tersebut.

2) Variabel Terikat

Variabel terikat yang digunakan adalah besarnya penyaluran kredit bank. Besarnya kredit yang disalurkan merupakan seluruh kredit tanpa membedakan atas jenis/fungsi kredit. Setelah diperoleh besarnya nilai kredit masing-masing bank, dilakukan *konversi* menjadi nilai logaritma dan selanjutnya dilakukan penghitungan perubahan nilai antar triwulan untuk digunakan dalam model.